



IMPLEMENTASI JELAJAH SI OCICA DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Tri Kusmiyati

SD Negeri Kaliwungu

e-mail: trikusmiyati99@guru.sd.belajar.id

Abstract

Low motivation and inappropriate teaching strategies on the part of teachers are the main obstacles to creating an active and contextual learning process. This study aims to improve student motivation and learning outcomes through the Jelajah Si OCICA strategy in Deep Learning. The research method used was a qualitative descriptive approach based on best practices, conducted in the third-grade class at Kaliwungu Public Elementary School with 17 students as research subjects. Data were collected through observation, questionnaires, and students' academic records. The results indicate that the implementation of the "Jelajah Si OCICA" strategy had a significant impact on improving the quality of learning. Students became more active, enthusiastic, and confident in expressing and communicating the results of their observations of the environment outside the classroom. This increase in motivation was directly correlated with academic achievement, as 94% of students successfully met the passing grade threshold. The conclusion of this study is that the "Jelajah Si OCICA" strategy in Deep Learning has proven effective in enhancing student motivation and learning outcomes. This innovative strategy is recommended for adoption and dissemination in a broader educational context to create a safe, comfortable, and enjoyable learning environment.

Keywords: *Explore, Si OCICA, Deep Learning*

Abstrak

Rendahnya motivasi dan ketidaktepatan strategi pembelajaran guru menjadi hambatan utama dalam menciptakan proses belajar yang aktif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid melalui strategi Jelajah Si OCICA dalam Pembelajaran Mendalam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis praktik baik (*best practice*), yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri Kaliwungu dengan subjek penelitian sebanyak 17 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumen nilai akademis murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Jelajah Si OCICA berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Murid menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengekspresikan serta mengkomunikasikan hasil observasi lingkungan di luar kelas. Peningkatan motivasi ini juga berbanding lurus dengan capaian akademis, di mana 94% murid berhasil mencapai batas nilai ketuntasan. Simpulan dari penelitian ini adalah strategi Jelajah Si OCICA dalam Pembelajaran Mendalam terbukti efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid. Strategi inovatif ini

direkomendasikan untuk diadopsi dan disebarluaskan dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas demi menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Jelajah, Si OCICA, Pembelajaran Mendalam

PENDAHULUAN

Zaman akan terus mengalami perubahan dan perkembangan yang secara langsung menguji dinamika peradaban manusia, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Sebagai pilar utama dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, pendidikan saat ini justru diperhadapkan pada tantangan nyata berupa krisis pembelajaran yang memicu penurunan kualitas luaran pendidikan. Salah satu dampak yang paling kentara dari ketidakefektifan pendekatan pembelajaran selama ini adalah masih rendahnya kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik di Indonesia.¹ Pola ini berakar dari adanya kesenjangan efektivitas pembelajaran di sekolah, di mana ruang gerak dan kesempatan bagi guru untuk mengintegrasikan kreativitas serta mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik masih sangat terbatas, yang pada akhirnya bermuara pada tidak optimalnya capaian hasil belajar siswa.

Padaahal, esensi kehadiran guru di dalam kelas tidak boleh sekadar terbatas pada transfer informasi demi menuntaskan target kurikulum semata. Lebih dari itu, guru memegang tanggung jawab besar untuk mengonstruksi pengalaman belajar yang hidup dan bermakna bagi siswa. Guru dituntut mampu memfasilitasi aktivitas kelas yang memberikan ruang eksplorasi seluas-luasnya bagi perkembangan psikis dan kognitif anak. Transformasi peran ini menggeser paradigma guru konvensional.² Mereka kini harus memosisikan diri sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, sekaligus pengelola kegiatan pembelajaran yang adaptif demi merangsang pemahaman konsep yang utuh pada diri peserta didik.

Arah perubahan peran guru sebagai fasilitator tersebut sangat selaras dengan prinsip Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM). Perlu digarisbawahi bahwa PM bukanlah sebuah kurikulum baru, melainkan sebuah filosofi pendekatan yang berupaya memuliakan seluruh ekosistem sekolah. Pendekatan ini menitikberatkan pada penciptaan atmosfer belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna, dan menggembirakan melalui pelibatan olah pikir, olah

¹ Oktaviani, Rizka Nur, and Ninis Lailatus Sokhifah. "Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas iv sd kyai rodliyah surabaya." *Jurnal Ibtida: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 9.2 (2024): 205-218.

² Rahman, Rahmania, and Muhammad Fuad. "Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar." *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1.1 (2023): 75-80.

hati, olah rasa, serta olah raga secara holistik dan terpadu.³ Berlandaskan pada pola pikir berkembang (*growth mindset*), fokus utama PM diletakkan sepenuhnya pada kedalaman proses belajar, dengan keyakinan bahwa proses yang matang secara otomatis akan mendongkrak performa akademik dan hasil belajar siswa.⁴

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah (*gap*) antara idealisme PM dengan praktik nyata di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sejauh ini, pembelajaran IPAS masih sering kali kehilangan relevansinya dengan konteks kehidupan nyata anak karena proses instruksional masih tertuju pada hafalan produk akhir (*end product*). Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya pada kelas III SD Negeri Kaliwungu, ketidakmatangan proses ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa di kelas. Masih ditemukan adanya peserta didik yang asyik dengan aktivitasnya sendiri serta tidak mampu menjalankan diskusi kelompok secara optimal. Dampak fatalnya, materi pelajaran tidak terserap dengan baik, yang secara langsung berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Berangkat dari kegelisahan terhadap rendahnya keterlibatan dan rendahnya capaian kompetensi siswa tersebut, penelitian ini berupaya menghadirkan solusi konkret melalui sebuah inovasi pembelajaran. Alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan adalah dengan mengintegrasikan strategi taktis "Jelajah Si OCICA" (*Cross, Circle, Panca Indra*) ke dalam bingkai Pembelajaran Mendalam. Melalui perbaikan tindakan ini, penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan secara komprehensif mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi "Implementasi Jelajah Si OCICA dalam Pembelajaran Mendalam" pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN Kaliwungu. Di samping itu, analisis dalam penelitian ini juga diarahkan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pengaruh atau dampak positif dari Implementasi Jelajah Si OCICA tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode best practice dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁵ Kegiatan dilaksanakan di SDN Kaliwungu pada peserta didik kelas III dengan tujuan mendeskripsikan penerapan praktik pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan

³ Widagdo, Titis Bayu. "Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju "Transformasi Pendidikan"." *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 4.2 (2025): 51-75.

⁴ Tim Penyusun. "Naskah akademik pembelajaran mendalam." *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*, (2025).

⁵ Aziz, Firdaus Zamal. "Menyusun Best Practice 2022." *Firdaus Zamal Aziz* (2023).

kualitas proses dan hasil belajar. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III yang mengikuti pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran, dokumentasi, catatan lapangan, serta refleksi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan praktik baik, respons peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan pembelajaran.⁶ Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan hasil refleksi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik baik ini dilaksanakan di SD Negeri Kaliwungu, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, pada hari Selasa, 5 Agustus 2025. Subjek dari kegiatan ini adalah 16 siswa kelas III yang terdiri dari 7 perempuan dan 10 laki-laki. Dalam pembelajaran ini, guru menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM). Pendekatan ini berfokus pada pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna untuk mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah siswa.⁷ Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pendekatan ini juga didukung oleh pemanfaatan teknologi digital dan praktik-praktik baik yang relevan. Materi yang diajarkan adalah IPAS kelas III semester satu dengan fokus pada bab Panca Indra pada Manusia. Rincian capaian dan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Capaian Pembelajaran Fase B

Capaian Pembelajaran	Tujuan pembelajaran
Pada akhir Fase B, Menjelaskan bentuk dan fungsi panca indra	1. Menganalisis jenis-jenis panca indra pada manusia. 2. Menemukan bagian-bagian panca indra pada manusia 3. Menganalisis fungsi panca indra

Untuk mengetahui motivasi belajar belajar siswa guru melakukan kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun tabel hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran disajikan pada tabel 2:

⁶ Miles, Matthew B., et al. "Analisis Data." *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah* 61 (1996).

⁷ Quinn, Joanne, et al. *Dive into deep learning: Tools for engagement*. Corwin Press, 2019.

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	1	0,6 %
Tinggi	6	37 %
Rendah	5	32 %
Sangat Rendah	4	25 %
Total	16	

Melihat hasil observasi yang menunjukkan tingkat keaktifan siswa masih rendah, guru bertekad untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ingin diwujudkan guru melalui implementasi Jelajah Si OCICA dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Tantangan yang muncul dalam mencapai tujuan pembelajaran antara lain:

A. Regulasi baru tentang pembelajaran

Peraturan menteri terbaru sangat sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka, dimana dalam proses pembelajarannya perlu diperkuat dengan penerapan pembelajaran mendalam. Implementasi penerapan pembelajaran mendalam ini adalah sebuah pendekatan yang baru, sehingga perlu dipahami agar penerapannya ke murid bisa tepat dan berdampak positif.

1. Pemilihan model pembelajaran yang tepat

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam pratik ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Hal ini diharapkan dapat murid dapat terlibat aktif dalam tahapan sintak PJBL yang disajikan oleh guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Pada praktik baik ini, guru menerapkan model pembelajaran PJBL yang berpusat pada peserta didik dan menekankan keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan melalui penyelesaian suatu proyek.

Penerapan PJBL mendorong peserta didik untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara sistematis, mulai dari mengidentifikasi permasalahan,

merancang proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, melaksanakan proyek secara kolaboratif, mempresentasikan hasil, hingga melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, mengemukakan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas kelompok. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan proyek. Dengan demikian, penggunaan model PJBL terbukti mampu meningkatkan keaktifan, kolaborasi, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Keterbatasan waktu

Seorang guru dituntut mampu menyeimbangkan alokasi waktu antara pemenuhan kewajiban mengajar dalam kegiatan pembelajaran reguler di kelas dengan pendampingan bakat bagi murid yang berprestasi untuk mengikuti berbagai ajang lomba. Keseimbangan antara keduanya ini perlu adanya kerja keras dari seorang guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam pelaksanaan praktik pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola waktu secara efektif. Guru tidak hanya bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran reguler sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga dituntut memberikan pendampingan secara intensif kepada peserta didik yang memiliki potensi dan prestasi untuk mengikuti berbagai ajang kompetisi.

Kedua tanggung jawab tersebut memerlukan perencanaan yang matang, pengelolaan waktu yang baik, serta komitmen profesional yang tinggi agar tidak saling mengurangi kualitas pelaksanaannya. Dalam praktiknya, guru melakukan penyesuaian jadwal, memanfaatkan waktu di luar jam pembelajaran, serta menyusun prioritas kegiatan sehingga proses pembelajaran di kelas tetap berlangsung optimal, sementara pembinaan peserta didik berprestasi juga dapat terlaksana secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus pembina prestasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen waktu, dedikasi, dan kerja keras dalam menjalankan tugas profesionalnya.

B. Proses Kegiatan

1. Mengolah hasil observasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengolahan hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran sebelumnya menjadi langkah penting dalam merancang pembelajaran berikutnya. Analisis terhadap hasil observasi memberikan informasi mengenai tingkat antusiasme, keterlibatan, ketekunan, dan respons peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Informasi tersebut dimanfaatkan guru sebagai dasar untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan, sehingga strategi, metode, dan media pembelajaran yang dipilih dapat lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memanfaatkan hasil observasi sebagai bahan refleksi, guru mampu menyusun perbaikan pembelajaran yang lebih terarah, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengolahan hasil observasi motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Menyusun Modul Ajar.

Modul ajar disusun oleh penulis sebagai pegangan saat melakukan pembelajaran. Di dalam Rencana Pembelajaran (RPP) tercantum berbagai hal yang akan digunakan dalam pembelajaran. RPP yang digunakan dalam praktik pembelajaran merupakan RPP dengan pendekatan Pembelajaran mendalam yang didalamnya ajar memuat tujuan pembelajaran, rencana asesmen, langkah pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dimensi lulusan yang ingin dicapai, Prinsip pembelajaran, Pengalaman belajar dan kerangka pembelajaran mendalam.

3. Menyiapkan konten dan media pembelajaran.

Seorang guru menyiapkan konten pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pembelajaran. Konten tersebut merupakan serangkaian materi pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari oleh siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam praktik baik ini penulis menyiapkan konten berupa berbagai benda dilingkungan sekitar sekolah yang berhubungan dengan panca indra pada manusia. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang membantu peserta

didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada praktik baik ini penulis menyiapkan media berupa LKPD, video, dan media bahan tayang.

4. Menyiapkan asesmen untuk pembelajaran

Penilaian atau asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar murid. Asesmen dapat menggunakan beragam teknik dan atau instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan belajar. Prinsip dalam penilaian haruslah memuat berkeadilan, objektif dan edukatif. Asesmen dibagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif berguna untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mencapai level mendalam, mempertimbangkan 3 (tiga) pengalaman belajar PM yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengetahui capaian pembelajaran secara utuh. Asesmen formatif dalam kegiatan praktik baik ini pada asesmen awal menggunakan lembar asesmen berupa identifikasi gambar, dan pada penilaian formatif dalam proses pembelajaran menggunakan media teka-teki silang. Sedangkan pada penilaian sumatif menggunakan *waygroud (quizizz)* mode kertas.

5. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru sebelumnya sudah menyiapkan lima pos di halaman sekolah. Lima pos ini berkaitan dengan lima indra yang dimiliki manusia, setiap pos dilengkapi dengan benda konkrit yang berkaitan dengan panca indra manusia. Contohnya berbagai macam buah yang berkaitan dengan indra perasa. Selain benda konkrit guru juga menyiapkan lembar LKPD yang memuat petunjuk pengerjaan dan setiap pos.



Gambar 1. Kegiatan penjelajahan ke-5 pos di halaman sekolah

Tahapan selanjutnya yaitu pembelajaran di dalam kelas dengan sintak PJBL. Dalam penerapan sintak PJBL ini guru menekankan pada prinsip,

pengalaman, dan kerangka pembelajaran mendalam. Pada kegiatan awal guru memberikan asesmen awal agar mampu memetakan kemampuan awal murid. Selanjutnya guru melakukan tahapan awal pembelajaran dengan memberikan ulasan materi dengan pemanfaatan media digital berupa ward wall.

Kemitraan dalam pembelajaran dimunculkan oleh guru dengan mengundang guru PJOK untuk menyampaikan materi tentang panca indra yang dimiliki manusia. Materi yang biasanya hanya dilihat di video atau dalam buku, dalam kegiatan ini jurid bisa menanyakan langsung kepada guru PJOK. Selah murid menerima sumber belajar murid mempraktekkan dengan melakukan penjelajahan ada lima pos yang disiapkan oleh guru. Kegiatan ini menjadi awal untuk proyek selanjutnya yaitu membuat proyek circle panca indra (lingkaran panca indra).



Gambar 2. Kegiatan kemitraan dengan guru PJOK



Gambar 3. Menyelesaikan proyek berupa circle indra



Gambar 4. Asesmen akhir dengan way ground mode kertas

Sebagai bahan evaluasi guru menghadirkan asesmen formatif berupa lembar teka-teki silang yang dinamakan Cross. Dengan kegiatan asesmen beragam ini diharapkan murid lebih antusias dalam menyelesaikan penilaian. Pada saat pembelajaran IPAS sebelumnya, guru menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Namun saat menggunakan buku, tingkat keaktifan atau motivasi belajar siswa tergolong rendah rendah, hal ini bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	1	0,6 %
Tinggi	6	37 %
Rendah	5	32 %
Sangat Rendah	4	25 %
Total	16	100%

Proses praktik baik sudah diterapkan pada saat pembelajaran IPAS pada capaian pembelajaran “Menjelaskan bentuk dan fungsi panca indra”. Dalam praktik pembelajaran sudah nampak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan perannya masing-masing. Siswa semua berperan dalam kelompok. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing agar LKPD yang disiapkan guru bisa terjawab dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang interaktif dengan pemanfaatan digital dan media teka-teki silang yang sangat baru untuk murid. Selain keaktifan siswa dari penilaian yang dilakukan menggunakan quizizz nampak kemajuan, seperti pada tabel 3

tentang peningkatan motivasi belajar siswa dan tabel 4 tentang hasil belajar setelah mengimplementasi Jelajah Si OCICA dalam Pembelajaran Mendala.

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	5	29 %
Tinggi	10	59%
Rendah	2	12 %
Sangat Rendah	0	0
Total	17	100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap implementasi strategi "Jelajah Si OCICA" dalam kerangka Pembelajaran Mendalam, dapat disimpulkan bahwa intervensi ini secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III sekolah dasar. Penerapan pendekatan kontekstual yang dipadukan dengan media pembelajaran eksploratif ini terbukti efektif dalam memfasilitasi siswa untuk memahami materi panca indra manusia secara utuh dan bermakna, sekaligus menggeser pola belajar konvensional yang cenderung berfokus pada hafalan mekanis. Berkenaan dengan keberhasilan tersebut, pihak sekolah maupun rekan sejawat guru yang ingin mereplikasi strategi Jelajah Si OCICA disarankan untuk melakukan persiapan yang matang, khususnya terkait penyusunan lembar kerja siswa dan penyediaan media pembelajaran interaktif. Petunjuk eksplorasi yang jelas sangat krusial dalam memandu jalannya kegiatan penjelajahan agar mampu memicu munculnya momen pemahaman yang mendalam (*aha moment*) pada diri peserta didik. Di samping itu, untuk menjamin peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan, implementasi strategi ini sebaiknya diintegrasikan dengan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, seperti *Project-Based Learning* atau *Problem-Based Learning*, yang telah terbukti andal dalam mendongkrak motivasi internal sekaligus mengoptimalkan capaian nilai kognitif siswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Firdaus Zamal. "Menyusun Best Practice 2022." *Firdaus Zamal Aziz* (2023).
- Miles, Matthew B., et al. "Analisis Data." *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah* 61 (1996).
- Oktaviani, Rizka Nur, and Ninis Lailatus Sokhifah. "Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas iv sd kyai rodliyah surabaya." *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 9.2 (2024): 205-218.
- Quinn, Joanne, et al. *Dive into deep learning: Tools for engagement*. Corwin Press, 2019.
- Rahman, Rahmania, and Muhammad Fuad. "Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar." *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1.1 (2023): 75-80.
- Tim Penyusun. "Naskah akademik pembelajaran mendalam." *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*, (2025).
- Widagdo, Titis Bayu. "Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju "Transformasi Pendidikan"." *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 4.2 (2025): 51-75.